

BAB I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sektor pertanian di Indonesia masih menghadapi banyak tantangan. Sedikitnya keterlibatan kaum muda di bidang pertanian. Menurut data dari Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS Indonesia, 2023) jumlah petani hanya 1,24% dari seluruh penduduk berusia 15–24 tahun, sebuah persentase yang amat kecil. Dengan data BPS tersebut menunjukkan persentasi tenaga kerja di sektor pertanian yang akan dialami, krisis tenaga kerja ini merupakan masalah utama yang harus diselesaikan dengan meningkatkan aspek pertanian ini dengan berbagai cara. Hal tersebut menunjukkan minat generasi petani semakin berkurang pada sektor pertanian. Fenomena petani muda mandiri di sektor pertanian menjadi perhatian penting dalam konteks regenerasi petani di Indonesia. Regenerasi petani yang lambat Dapat mengancam ketahanan pangan. Penumbuhan minat petani muda pada Pertanian Dapat meningkatkan jumlah petani dan menciptakan petani mandiri yang mampu mengelola usaha tani (District et al., 2020). Kemandirian petani muda sangat penting untuk memastikan keberlanjutan usaha tani dan ketahanan pangan di masa depan.

Penurunan jumlah petani muda dan meningkatnya petani tua (*aging farmer*) menunjukkan adanya tantangan serius dalam menarik generasi muda untuk terlibat dalam pertanian (Susilowati, 2016). Berbagai faktor seperti persepsi negatif terhadap sektor pertanian, rendahnya upah, dan kurangnya akses terhadap teknologi menjadi penghalang bagi generasi muda untuk berkarir di bidang ini (Aziza et al., 2022). Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk mengubah pandangan generasi muda bahwa pertanian adalah sektor yang menjanjikan, serta pengembangan kebijakan yang mendukung petani muda, termasuk insentif dan pendidikan vokasi yang relevan (Aziza et al., 2022; Susilowati, 2016).

Pendidikan adalah elemen krusial dalam pembentukan karakter individu, karena melalui Pendidikan, seseorang dapat mengasah kecerdasan, menguasai keterampilan, dan menggali potensi diri sekaligus menumbuhkan pribadi yang bertanggung jawab, berakal, dan imajinatif. Pendidikan bermutu akan melahirkan sumber daya manusia kompeten, yang kemudian akan menghasilkan generasi penerus bangsa siap kerja demi memajukan Pembangunan Masyarakat (Indriani, 2024). Masyarakat yang produktif akan lebih berinisiatif untuk memulai proses kegiatan sosial untuk memperbaiki keadaan pribadi dan komunitas secara keseluruhan. Dengan kata lain, pelatihan kerja menciptakan komunitas yang inovatif dan mandiri untuk mendorong pengembangan kreativitas dan menjadi generasi yang mandiri. Tujuannya memperoleh sumber daya yang memadai untuk meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat dan keadilan sosial. Sehingga timbul percaya diri dan menciptakan perubahan positif. Di sektor perkotaan maupun pedesaan menjadi perhatian utama, terutama menyangkut masalah kemiskinan.

Lembaga pendidikan melihat persoalan tersebut dari perspektif pendidikan. Dari perspektif Pendidikan, program magang merupakan komponen kurikulum yang berfungsi sebagai alat untuk mempersiapkan mahasiswa memasuki dunia kerja dan bertujuan untuk menghubungkan komunitas kampus dengan realita dunia kerja, dimaksud untuk mempersiapkan lulusannya agar menjadi tenaga kerja yang produktif (Listria, 2022).

Kementerian Pertanian berupaya meningkatkan keterlibatan aktif petani muda di sektor pertanian melalui berbagai program, seperti program magang di Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan swadaya (P4S). P4S adalah tempat pelatihan di bidang pertanian pedesaan yang dikelola dan dimiliki oleh petani, baik secara individu maupun kelompok. P4S *Hortisius Agriculturae Centrum*, berlokasi di Nagari Sungai Nanam, Kecamatan Lembah Gumanti, Kabupaten Solok, merupakan salah satu organisasi P4S aktif di Sumatera Barat. P4S *Hortisius Agriculturae Centrum* berfokus pada budidaya hortikultura: wortel, daun bawang, bawang merah, cabai merah, selada, kentang, kubis, seledri, tomat, pak choy dan kubis Cina. P4S ini didirikan pada tahun 2020 dan telah mencapai kategori "pratama" dalam sistem klasifikasi P4S. Selain itu, P4S ini telah menyelenggarakan berbagai program pelatihan, seperti pertanian organik untuk kelompok tani dan telah menerima peserta magang dan kunjungan dari sekolah pertanian, perguruan tinggi, kelompok tani, hingga masyarakat umum, baik dari dalam maupun luar Sumatera Barat.

Program magang ini dirancang untuk berbagi pengetahuan, pengalaman nyata di budidaya hortikultura, dan membangun semangat peserta untuk mengelola bisnis pertanian mereka sendiri. Lewat pengalaman langsung di lapangan, peserta diharapkan mengerti semua langkah produksi pertanian serta memakai kemampuan yang mereka dapat di lingkungan masing-masing. Oleh karena itu, selain memberikan informasi, program magang ini membantu peserta menjadi lebih termotivasi dan siap untuk memulai usaha pertanian yang berkelanjutan.

Selama masa magang, peserta wajib tinggal di penginapan yang disediakan, tidak boleh pulang hingga program selesai. Aturan ini dibuat untuk membantu peserta terfokuskan terhadap kegiatan pelatihan dan pembelajaran mereka dan merasakan kehidupan petani hortikultura secara nyata. Program magang berlangsung dari Selasa hingga Sabtu, dan sesi pendidikan menggabungkan praktik langsung dan pengetahuan teori.

Program magang di P4S HAC memiliki peran penting dalam pengembangan kompetensi peserta, tetapi terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi untuk meningkatkan efektivitasnya. Dimana efektivitas metode penyampaian pengetahuan yang digunakan dalam program ini masih perlu dievaluasi, karena kurangnya variasi dalam pendekatan pengajaran dan interaksi antara mentor dan peserta. Selain itu, metode pemberian pengalaman praktis juga menunjukkan kelemahan, di mana peserta tidak mendapatkan kesempatan yang cukup untuk terlibat langsung dalam kegiatan, serta kurangnya bimbingan yang memadai selama proses tersebut. Di sisi lain,

penyampaian motivasi kepada peserta magang belum sesuai dengan kebutuhan dan harapan peserta, sehingga mengurangi semangat dan keterlibatan dalam program. P4S HAC perlu mengembangkan model program magang yang lebih terstruktur dan efektif, yang dapat secara sistematis meningkatkan pengetahuan, pengalaman, dan motivasi peserta. Dengan mengidentifikasi dan mengatasi masalah-masalah ini, P4S HAC dapat meningkatkan kualitas program magang dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi peserta.

Oleh karena itu, sebagai hasil utama dari tugas akhir ini, akan dibuat panduan magang di P4S *Hortisius Agriculturae Centrum*. Panduan ini akan mencakup struktur program, langkah – langkah kegiatan, metode pembelajaran dan system penilaian untuk mengukur kemajuan peserta selama magang. Dengan mengikuti panduan ini program magang diharapkan berjalan lebih lancar, menawarkan peluang belajar yang lebih baik bagi peserta, dan menghasilkan lulusan yang lebih baik yang siap membangun usaha pertanian mandiri.

Dari uraian diatas, menimbulkan minat dan ketertarikan penulis untuk mengkaji “Pengembangan Metode Magang untuk Meningkatkan Efektivitas Program Magang (Studi Kasus Program Magang P4S Hortisius Agriculturae Centrum)”.

1.2. Rumusan Masalah

Hortisius Agriculturae Centrum merupakan pusat pelatihan pertanian dan pedesaan mandiri yang terletak di Nagari Sungai Nanam, Kecamatan Lembah Gumanti, Kabupaten Solok. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kapasitas petani muda melalui program magang. P4S *Hortisius Agriculturae Centrum* telah menerima magang dari berbagai kelompok tani dan lembaga pendidikan selama tiga tahun terakhir. Politeknik Pembangunan Pertanian Medan, Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Pertanian Padang, Universitas Taman Siswa Padang, Universitas Andalas, Politeknik Bisnis Wilmar Indonesia, dan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Koto Baru, Dharmasraya adalah beberapa organisasi yang telah mengirimkan peserta magang. Namun, program ini mengalami beberapa kendala dalam meningkatkan motivasi dan partisipasi peserta magang, yang berdampak pada efektivitas pelatihan dan kesiapan mereka untuk menjadi petani mandiri. Salah satu masalah yang muncul adalah peserta yang telah mengikuti program magang tidak selalu kembali untuk berkarir sebagai petani setelah menyelesaikan pelatihan. Hal ini menunjukkan bahwa program magang yang ada belum sepenuhnya memenuhi harapan peserta dalam mendorong mereka untuk terjun ke sektor pertanian.

Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis mendalam untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas program magang dalam meningkatkan motivasi peserta untuk menjadi petani mandiri.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dirumuskan masalah dalam penulisan tugas akhir ini, yakni sebagai berikut:

1. Bagaimana efektivitas metode penyampaian pengetahuan pada program magang di P4S HAC?
2. Bagaimana efektivitas metode pemberian pengalaman pada program magang di P4S HAC?
3. Bagaimana efektivitas metode penyampaian motivasi dalam program magang di P4S HAC?
4. Bagaimana kinerja program magang yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan, pengalaman dan motivasi peserta pada program magang di P4S HAC?

1.3. Tujuan TA

1. Mengetahui efektivitas metode penyampaian pengetahuan dalam program magang di P4S HAC.
2. Mengetahui efektivitas metode pemberian pengalaman dalam program magang di P4S HAC.
3. Mengetahui efektivitas metode penyampaian motivasi dalam program magang di P4S HAC.
4. Mengetahui model program magang yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan, pengalaman dan motivasi peserta dalam program magang di P4S HAC.

1.4. Kontribusi/ Manfaat TA

Tugas akhir ini memberikan manfaat:

1. Bagi P4S *Hortisius Agriculturae Centrum* dalam meningkatkan kualitas program magang melalui penyusunan panduan yang lebih terstruktur. Dengan mengikuti panduan ini program magang diharapkan berjalan lebih lancar, menawarkan peluang belajar yang lebih baik bagi peserta, dan menghasilkan lulusan yang lebih baik yang siap membangun usaha pertanian mandiri. Selain itu, penelitian ini juga membantu P4S dalam mengevaluasi efektivitas metode pembelajaran yang telah diterapkan, sehingga dapat diidentifikasi aspek-aspek yang perlu diperbaiki atau dikembangkan lebih lanjut. Dengan adanya mekanisme evaluasi yang lebih baik, P4S dapat meningkatkan kualitas programnya, memberikan manfaat jangka panjang bagi peserta, serta memperkuat posisinya sebagai lembaga pelatihan pertanian yang profesional dan berkelanjutan.
2. Bagi peserta magang, penelitian ini membantu meningkatkan pengalaman belajar bagi peserta selama magang mereka di P4S *Hortisius Agriculturae Centrum*. Dengan adanya panduan yang lebih terstruktur, peserta dapat memperoleh pemahaman yang lebih jelas mengenai tahapan dan metode pembelajaran yang diterapkan, sehingga peserta dapat lebih mudah mengadopsi dan menerapkan ilmu yang diperoleh dalam praktik nyata. Selain itu, evaluasi terhadap efektivitas program magang akan memberikan gambaran mengenai sejauh mana

peserta mengalami peningkatan keterampilan dan kesiapan dalam mengelola usaha tani secara mandiri, sehingga peserta dapat lebih percaya diri dalam mengembangkan karier di sektor pertanian.

3. Bagi penulis, tugas akhir ini memberikan manfaat dalam meningkatkan pemahaman tentang sistem pelatihan pertanian, khususnya dalam mengevaluasi efektivitas program magang. Melalui penelitian ini, penulis memperoleh pengalaman dalam melakukan analisis mendalam terhadap metode pembelajaran, menyusun pedoman magang, serta mengembangkan mekanisme evaluasi yang lebih baik. Selain itu, pengalaman langsung dalam meneliti program magang akan menjadi bekal berharga bagi penulis dalam menghadapi dunia kerja, terutama di bidang pertanian, pendidikan, dan pengembangan sumber daya manusia di sektor pertanian. Hasil dari tugas akhir ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya terkait pengembangan sistem pelatihan pertanian yang lebih efektif dan berkelanjutan.